



KONTROL PENGELOLA *DAYCARE* BANTU WUJUDKAN LAYANAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI YANG *CARE*

Riska Ayu Lestari
Universitas Negeri Padang
email: riskaayulestari1415@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam periode perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Penulisan ini bertujuan untuk memahami konsep pengelola lembaga daycare, manfaat *daycare* bagi anak usia dini, serta strategi pengelolaan *daycare* dalam mewujudkan layanan pendidikan anak usia dini yang *care*. Metode yang digunakan berupa *studi literatur* dan berbagai sumber sekunder yang relevan dengan topik kontrol pengelola daycare. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa kontrol kualitas dalam pengelolaan daycare menjadi aspek penting untuk menjamin bahwa layanan yang diberikan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pengelola *daycare* memiliki tanggung jawab dalam merencanakan program pembelajaran, mengkoordinasikan sumber daya, serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program *daycare*. Ini juga mencerminkan tanggung jawab sosial pengelola *daycare* untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada anak-anak.

Kata Kunci : Pendidikan, Daycare, Anak Usia Dini.

Abstract

Early childhood education is a very important stage of education in a child's life. At this stage, children are in a period of very rapid development, both physically, cognitively, socially, and emotionally. This paper aims to understand the concept of managing daycare institutions, the benefits of daycare for early childhood, and daycare management strategies in realizing early childhood education services that care. The method used is a literature study and various secondary sources relevant to the topic of daycare manager control. The results of the discussion show that quality control in daycare management is an important aspect to ensure that the services provided meet predetermined standards. Daycare managers have the responsibility of planning learning programs, coordinating resources, and monitoring and evaluating the implementation of daycare programs. This also reflects the social responsibility of daycare managers to provide quality services to children.

Keywords: Education, Daycare, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya masyarakat yang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam periode perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Menurut (Skeen et al., 2021) Pendidikan dan pengasuhan yang diterima anak sejak lahir hingga usia enam tahun memiliki efek signifikan terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan potensi pembelajarannya di masa depan. Masa ini juga dikenal sebagai usia emas atau “golden age” dikarenakan tumbuh kembang yang sangat cepat dan signifikan.

Namun tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini masih cukup tinggi. Misalnya seperti kurangnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat akan urgensi pendidikan anak usia dini, fasilitas yang tidak memadai, kesulitan dalam mengakses lembaga, hingga minimnya tenaga pendidik yang kompeten. Sehingga hal ini menjadi kendala dalam upaya mewujudkan dan menyelenggarakan pendidikan anak usia dini secara optimal. Oleh karena itu peran pengelola daycare menjadi bagian terpenting dalam hal ini. Pengelola perlu mengontrol berbagai aspek layanan pendidikan yang diberikan agar mampu

memberikan pelayanan pendidikan anak usia dini yang care.

Layanan pendidikan anak usia dini yang care yaitu layanan yang responsif dan peduli akan kebutuhan anak-anak. Layanan pendidikan anak usia dini yang care bukan hanya fokus pada aspek kognitif anak, tetapi juga fokus pada kesejahteraan emosional dan sosial anak. Pengelola perlu memastikan bahwa tempat atau lingkungan belajar anak aman, nyaman, serta mampu mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik. Hal ini juga termasuk perlu memastikan bahwa lembaga tersebut mampu untuk menjalankan dan melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam mengasuh, merawat, melindungi, serta mendidik anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usia dan tugas-tugas perkembangannya (Rinta et al., 2022). Selain itu pengelola lembaga pendidikan anak usia dini juga harus menjalin kerjasama yang baik dengan orangtua atau wali anak serta masyarakat untuk dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuh kembang anak usia dini.

Fenomena banyaknya lembaga daycare yang bermunculan menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengasuhan anak. Sebanyak 19.689 lembaga Taman Penitipan

Anak baik negeri maupun swasta yang tersebar di Indonesia dan luar negeri (Kemendikbud, 2024). Namun, tidak semua daycare memenuhi standar yang diperlukan untuk memberikan layanan yang berkualitas. Banyak lembaga daycare yang beroperasi tanpa izin resmi, serta kurangnya pengawasan dan pelatihan bagi tenaga pendidikannya. Akibatnya, anak-anak yang berada di lembaga-lembaga tersebut dapat mengalami dampak negatif, seperti kurangnya perhatian terhadap kebutuhan emosi dan sosial mereka. Lembaga daycare yang tidak care dapat menyebabkan anak-anak merasa tidak aman dan tidak nyaman, yang dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial dan emosional mereka. Selain itu, anak-anak bisa mengalami stres dan kecemasan yang berkepanjangan, yang dapat memengaruhi kemampuan belajar mereka di masa depan. Oleh karena itu, pengelola daycare perlu memastikan bahwa lingkungan yang disediakan aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Kontrol pengelola dalam mewujudkan layanan pendidikan anak usia dini yang care menjadi sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuh kembang anak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan

Perlindungan Anak Republik Indonesia ditemukan sebanyak 17.973 jumlah kasus kekerasan. Jika di lihat dari grafik data tersebut diketahui bahwa : *Pertama*, berdasarkan bentuk kekerasan yang dialami korban terdapat tiga jenis kekerasan dengan jumlah kasus tertinggi yaitu kasus kekerasan seksual sebanyak 8.279 , kasus kekerasan fisik sebanyak 6.226 , dan kasus kekerasan psikis sebanyak 5.340 jumlah kasus. *Kedua*, berdasarkan persentase korban menurut status usia didapatkan bahwa 63.2 % usia anak dan selebihnya 36.8 % korban usia dewasa (Kemenpppa, 2024).

Penganaayaan anak ditempat penitipan anak atau daycare menjadi sorotan publik dengan kasus terbaru yang terjadi di kota Pekanbaru dan Depok (Tempo.co, 2024). Dari informasi yang disampaikan oleh Ketua DPP Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) pada Agustus 2024 mengemukakan bahwa Early Steps Daycare di Pekanbaru tidak memiliki izin resmi untuk beroperasi. Sedangkan kasus yang terjadi di Wensen School Depok, berdasarkan keterangan dari Anggota Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan bahwa pihaknya telah menerima kasus atas dugaan pelanggaran undang-undang perlindungan anak, dimana anak mendapatkan kekerasan fisik dan psikis. Hal ini tentunya menjadi

perhatian besar bagi semua pihak terutama orangtua yang mempercayakan pengasuhan anak pada lembaga daycare.

Sehubungan dengan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan anak usia dini harus mampu memberikan pelayanan yang optimal yang disesuaikan dengan standar dan ketentuan yang berlaku dalam proses penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Hal inilah yang mendorong penulis untuk membahas “Kontrol Pengelola *Daycare* Bantu Wujudkan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini Yang *Care*”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini berupa *studi literatur* dan berbagai sumber sekunder yang relevan dengan topik kontrol pengelola daycare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pengelolaan Daycare

Daycare berfungsi sebagai solusi bagi orang tua yang bekerja, memberikan perawatan dan pengawasan bagi anak-anak (Nurpadilah et al., 2024). Dengan adanya layanan ini, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang terstruktur. Tujuan utama dari daycare adalah memastikan perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak. Hal ini menunjukkan bahwa daycare bukan sekadar

tempat penitipan, tetapi juga institusi yang berkomitmen pada pengasuhan yang berkualitas.

Pengelola berperan krusial dalam memastikan bahwa layanan PAUD yang diberikan memenuhi standar yang telah ditetapkan (Hasanah et al., 2024). Kontrol kualitas dalam pengelolaan daycare menjadi aspek penting untuk menjamin bahwa layanan yang diberikan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Proses pengendalian mutu yang sistematis dapat membantu pengelola dalam menilai dan meningkatkan kualitas layanan. Aspek-aspek yang dikontrol, seperti standar pencapaian perkembangan anak dan evaluasi berkala, sangat penting dalam memastikan efektivitas program yang ditawarkan. Ini juga mencerminkan tanggung jawab sosial pengelola daycare untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada anak-anak. Berdasarkan kajian teori, pengelola PAUD memiliki tanggung jawab dalam merencanakan program pembelajaran, mengkoordinasikan sumber daya, serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program. Dalam konteks kontrol kualitas, pengelola harus memastikan bahwa semua aspek layanan, mulai dari kurikulum hingga sarana prasarana, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Permendikbud. Dengan demikian, pengelola tidak hanya berfungsi

sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang mengarahkan lembaga menuju peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan.

Keberagaman jenis layanan daycare yang disediakan menunjukkan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari full-day care hingga layanan khusus untuk anak berkebutuhan, daycare dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi keluarga (Reski et al., 2022). Ini penting untuk memberikan akses yang lebih luas kepada anak-anak, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan spesifik. Selain hal tersebut pengelola juga harus aktif meminta masukan dari orang tua dan masyarakat melalui survei, forum diskusi, atau pertemuan rutin. Dengan mendengarkan suara orang tua, pengelola dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memahami harapan masyarakat terhadap layanan yang diberikan. Umpan balik ini tidak hanya membantu dalam penilaian kualitas, tetapi juga membangun kepercayaan dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Dengan demikian pengelola perlu mengikuti seminar, lokakarya, atau kursus yang relevan untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan pedagogis. Dengan memiliki pengetahuan yang lebih baik, pengelola dapat mengatasi tantangan yang muncul dan menerapkan praktik

terbaik dalam pengelolaan lembaga PAUD, sehingga meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan. Oleh karena itu Pengelola dapat memanfaatkan aplikasi untuk memonitor kinerja pendidik dan mengumpulkan umpan balik dari orang tua secara real-time. Dengan menggunakan teknologi, data dapat dianalisis lebih cepat dan lebih efisien, memungkinkan pengelola untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam pelayanan. Selain itu, penggunaan platform digital juga dapat memperluas jangkauan komunikasi dengan orang tua dan masyarakat.

B. Manfaat Daycare bagi Anak Usia Dini (AUD)

Daycare yang berkualitas memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi perkembangan anak usia dini (Leny et al., 2023). Selain itu, daycare membantu anak belajar tentang rutinitas, yang sangat penting untuk perkembangan kognitif mereka. Dengan mempersiapkan anak untuk sekolah, daycare berperan dalam membentuk generasi yang lebih siap menghadapi tantangan pendidikan. Berikut beberapa manfaat memasukkan anak ke Daycare antara lain sebagai berikut :

1. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional

Menempatkan anak di daycare memberikan peluang untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional. Di

lingkungan ini, anak-anak belajar bersosialisasi dengan teman sebaya. Menurut (Procare, 2021) interaksi awal membantu mereka mengasah keterampilan kognitif dan sosial, seperti ekspresi diri, penyelesaian konflik, pemecahan masalah, dan kerja sama.

2. Pemahaman Struktur dan Rutinitas

Pada aspek ini anak-anak diajarkan mengenai rutinitas dan jadwal. Hal ini dapat membantu mereka membangun kebiasaan baik di masa depan. Beradaptasi dengan aturan dan rutinitas merupakan aspek penting dalam perkembangan kognitif yang bermanfaat baik di sekolah maupun di rumah, mengajarkan mereka untuk memenuhi ekspektasi dan memperkuat perilaku positif. Selain itu, anak-anak akan merasa lebih percaya diri dan mampu menghadapi perubahan atau stres.

3. Pengembangan Keterampilan Bahasa dan Komunikasi

Interaksi di daycare memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengasah keterampilan komunikasi sejak dini (Fono et al., 2023).

4. Persiapan untuk Sekolah

Daycare berfungsi sebagai persiapan bagi anak-anak agar lebih percaya diri dalam menjelajahi dunia pendidikan. Dukungan lingkungan sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif anak (Hamer et al., 2020). Interaksi yang positif

antara anak dan lingkungan dapat memaksimalkan perkembangan kognitif mereka.

5. Pengembangan Keterampilan Seumur Hidup

Sebuah studi oleh National Institutes of Health menunjukkan bahwa remaja yang pernah bersekolah di daycare berkualitas tinggi memiliki prestasi kognitif dan akademik yang lebih baik (Berger et al., 2021). Kualitas ini mencakup rasio staf-anak yang rendah, dukungan staf, dan aktivitas yang merangsang perkembangan kognitif.

6. Membangun Kemandirian

Daycare memberikan anak-anak kesempatan untuk menjauh dari orang tua dan menemukan minat serta kemandirian mereka (Janah, 2022). Mereka dihadapkan pada berbagai aktivitas dan pengalaman baru yang mungkin tidak tersedia di rumah. Pengalaman ini membantu anak-anak mengembangkan pengendalian diri dan kemandirian.

C. Strategi Pengelolaan Daycare dalam Mewujudkan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang Care

Strategi pengelola dalam meningkatkan layanan PAUD yang care sangat beragam dan harus terintegrasi. Pelatihan dan pengembangan guru menjadi salah satu fokus utama, di mana pengelola

harus memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak (Iriani, 2024). Selain itu, peningkatan fasilitas dan sumber daya juga menjadi krusial, karena lingkungan belajar yang memadai berkontribusi pada pengalaman pendidikan yang positif bagi anak. Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, juga merupakan strategi penting yang harus diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Untuk meningkatkan layanan PAUD yang *care*, pengelola harus mendorong inovasi dalam metode pembelajaran. Metode pembelajaran berbasis proyek dan berbasis permainan dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan relevan bagi anak-anak. Dengan mengintegrasikan kegiatan kreatif dan interaktif, anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian sangat penting dikembangkan program mentoring di mana pendidik yang lebih berpengalaman membimbing pendidik baru untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Nurdin & Suherman, 2024). Program ini tidak hanya membantu

pendidik baru untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja, tetapi juga menciptakan budaya kolaborasi di antara staf. Dengan berbagi pengalaman dan strategi, para pendidik dapat saling mendukung dalam menerapkan praktik pengajaran yang efektif. Selanjutnya pengelola perlu melibatkan pendidik dalam proses evaluasi untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas. Penyesuaian kurikulum harus dilakukan berdasarkan umpan balik yang diterima, perkembangan terbaru dalam pendidikan anak usia dini, dan kebutuhan spesifik komunitas.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelola dalam mewujudkan layanan PAUD yang *care*. Faktor pendukung, seperti komitmen pengelola dan dukungan kebijakan pemerintah, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan PAUD (Ulummiyah, 2024). Keterlibatan stakeholder seperti lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah sangat penting dalam mendukung pengelola. Kerjasama ini dapat mencakup penyediaan sumber daya, pelatihan, dan dukungan finansial yang diperlukan untuk meningkatkan layanan PAUD.

Di sisi lain, faktor penghambat, seperti keterbatasan dana dan kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, dapat

menjadi tantangan yang signifikan. Pengelola harus aktif mencari informasi tentang berbagai sumber pendanaan, baik dari pemerintah maupun swasta, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan (Siti, 2019). Dengan dukungan finansial yang memadai, pengelola dapat melakukan perbaikan yang diperlukan tanpa mengorbankan kualitas layanan. Dengan menjalin hubungan yang baik dengan stakeholder, pengelola dapat menciptakan jaringan yang kuat untuk mendukung pengembangan lembaga. Oleh karena itu, penting bagi pengelola untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini agar dapat memberikan layanan yang optimal bagi anak-anak.

Pengelola harus aktif melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan anak usia dini. Komunikasi yang efektif antara pengelola, guru, dan orang tua merupakan langkah awal yang penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis. Selain itu, program-partisipatif yang melibatkan orang tua dan masyarakat dapat meningkatkan dukungan emosional bagi anak serta memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah (Oktamarina, 2024). Seperti mengembangkan program pelatihan khusus bagi orang tua tentang pengasuhan anak dan cara mendukung perkembangan anak di rumah. Pelatihan ini dapat mencakup topik seperti komunikasi

efektif, pengembangan emosi, dan kegiatan bermain yang mendidik. Dengan meningkatkan pemahaman orang tua, mereka dapat berkontribusi lebih aktif dalam pendidikan anak-anak mereka. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, pengelola dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan anak.

Layanan PAUD yang care memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Berdasarkan kajian teori, stimulasi yang tepat di usia dini dapat meningkatkan kemampuan kognitif, emosional, dan sosial anak (Sulistiawati et al., 2023). Selain itu, layanan PAUD yang baik juga mempersiapkan anak untuk transisi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan pengalaman positif di PAUD, anak-anak akan merasa lebih percaya diri dan siap untuk menghadapi tantangan di lingkungan sekolah. Dengan demikian menganalisis dampak jangka panjang dari layanan PAUD yang care terhadap kesuksesan akademik dan sosial anak di jenjang pendidikan selanjutnya menjadi sangat penting. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan yang baik di usia dini cenderung memiliki prestasi yang lebih baik di sekolah, serta kemampuan yang lebih baik dalam berinteraksi sosial (Vandell et al., 2017). Oleh karena itu, penting bagi pengelola untuk terus

meningkatkan kualitas layanan PAUD agar dapat memberikan dampak yang optimal bagi perkembangan anak. investasi dalam layanan PAUD yang berkualitas harus dianggap sebagai investasi jangka panjang untuk masa depan anak dan masyarakat.

SIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Daycare berfungsi sebagai solusi penting bagi orang tua yang bekerja, memberikan lingkungan yang terstruktur untuk mendukung perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak. Dengan pengelolaan yang baik, daycare dapat membantu mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.
2. Pengelola daycare memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa layanan yang diberikan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Melalui pengendalian mutu yang sistematis dan keterlibatan aktif dengan orang tua serta masyarakat, pengelola dapat mengidentifikasi area perbaikan dan meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan.

3. Layanan PAUD yang berkualitas memberikan dampak positif jangka panjang terhadap perkembangan anak, termasuk peningkatan kemampuan kognitif, emosional, dan sosial. Investasi dalam layanan ini tidak hanya bermanfaat bagi anak, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan, dengan menciptakan generasi yang lebih siap dan berdaya saing.

B. Saran

1. Bagi Pengelola Lembaga Daycare
Disarankan agar pengelola PAUD mengadakan program pelatihan yang berkelanjutan bagi guru, yang tidak hanya fokus pada teori tetapi juga praktik dan inovasi dalam pengajaran serta evaluasi yang berkaitan dengan dampak layanan PAUD terhadap perkembangan anak secara berkala, guna menyesuaikan program dengan kebutuhan anak dan perkembangan terkini dalam pendidikan anak usia dini.

2. Bagi Orang Tua dan Wali Anak
Disarankan agar Orang tua sebaiknya terlibat aktif dalam kegiatan daycare, seperti pertemuan rutin dan program pengasuhan. Keterlibatan ini akan memperkuat hubungan antara rumah dan daycare, serta meningkatkan dukungan bagi perkembangan anak.
3. Bagi Masyarakat Umum
Disarankan agar masyarakat perlu memberikan dukungan terhadap lembaga PAUD di lingkungan sekitar, termasuk advokasi untuk kebijakan yang mendukung pendidikan anak usia dini. Keterlibatan masyarakat dalam mendukung program-program PAUD akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi perkembangan anak.
- <https://doi.org/10.1215/00703370-8977274>
- Fono, Y. M., Ita, E., & Mere, V. O. (2023). Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun melalui Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4305–4315.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4838>
- Hamer, W., Rachman, T. A., Lisdiana, A., Wardani, W., Karsiwan, K., & Purwasih, A. (2020). Potret Full Daycare sebagai Solusi Pengasuhan Anak bagi Orang Tua Perkerja. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(1), 75.
<https://doi.org/10.32332/tapis.v4i1.1955>
- Hasanah, W. O. U., Tanzil, T., & Sarmadan, S. (2024). PERAN TENAGA PENDIDIK TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA), pengasuh akan merasa lebih leluasa untuk melakukan aktivitas menetap atau. *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 5(1), 71–80.
- Iriani, H. (2024). Strategi Pengembangan Layanan Daycare Koperasi Baji Artha. In *Universitas Hasanudin Makassar*. Universitas Hasanudin Makassar.
- Janah, I. M. (2022). *Analisis kemandirian anak yang diasuh keluarga dengan anak yang diasuh di TPA (Studi kasus*

DAFTAR RUJUKAN

Berger, L. M., Panico, L., & Solaz, A. (2021). The impact of center-based childcare attendance on early child development: Evidence from the frenchelfe cohort. *Demography*, 58(2), 419–450.

Iriani, H. (2024). Strategi Pengembangan Layanan Daycare Koperasi Baji Artha. In *Universitas Hasanudin Makassar*. Universitas Hasanudin Makassar.

Janah, I. M. (2022). *Analisis kemandirian anak yang diasuh keluarga dengan anak yang diasuh di TPA (Studi kasus*

- di tempat penitipan anak Rumah Kreasi Edukasi). 1–71. <http://repository.radenintan.ac.id/23269/>
- Kemendikbud. (2024). Data Sekolah Nasional - Dapodikdasmen. *Dapodikdasmen*, 1–3. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp>
- Kemenpppa. (2024). *Data Sebaran Kasus Kekerasan*. Kemenpppa.Go.Id. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Leny, L., Wiyarno, I., & Syafwandi. (2023). Peran Daycare Dalam Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 2-3 Tahun Di Daycare Kepik Kuning Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 127–140. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.1822>
- Nurdin, Z. S., & Suherman, E. (2024). *Pelatihan Guru Pada Daycare Halima Qur'ani Karawang*. 02(01), 251–254.
- Nurpadilah, N., Chalid, C., & Apriyansyah, C. (2024). Peran Day Care Dalam Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di Buncha Daycare Jakarta Pusat. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(3), 601–606. <https://doi.org/10.47233/jpst.v3i3.2014>
- Oktamarina, L. (2024). Analisis Program Pengelolaan Tempat Penitipan Anak Auliya Cipta Cendekia di Kabupaten Indralaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 10698–10705. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/14440>
- Procare. (2021). *8 Manfaat Penitipan Anak untuk Bayi dan Balita*. https://www-procaresoftware-com.translate.goog/blog/8-benefits-of-daycare/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge
- Reski, P., Marnelly, T. R., Risdayati, R., & Resdati, R. (2022). Pilihan Rasional Orang Tua Menitipkan Anak Di Baby Daycare. *Generasi Emas*, 5(2), 1–10. [https://doi.org/10.25299/ge.2022.vol5\(2\).10469](https://doi.org/10.25299/ge.2022.vol5(2).10469)
- Rinta, A. S., Merliya., Salsabila, P. F., Nurjannah., & Putri, Y. F. (2022). Program Parenting : Kelas Pertemuan Orangtua (KPO) Dan Keterlibatan Orangtua Dalam Kelompok/ Kelas Anak (KOK). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 01(02), 269–274.
- Siti, M. (2019). *POLA ASUH PEMBINA DALAM MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI YAYASAN DAY CARE AZZAHRA*

- WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR.
UIN Raden Intan Lampung.
- Skeen, S., Levy, M., & Haj-Ahmad, J. (2021). Panduan Penyusunan Program untuk Pengasuhan Remaja. In *Unicef*. [https://www.unicef.org/indonesia/id/media/11091/file/Panduan Penyusunan Program Pengasuhan%25](https://www.unicef.org/indonesia/id/media/11091/file/Panduan_Penyusunan_Program_Pengasuhan%25)
- Sulistiawati, I., Ahmad, U. H., Gulo, S. P., & Putri, K. K. (2023). Stimulasi Aspek Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1125–1138. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1900>
- Tempo.co. (2024). *Penganiayaan Anak di Daycare*. [https://www.tempo.co/hukum/pengani](https://www.tempo.co/hukum/penganiayaan-anak-di-daycare-dua-kasus-di-pekanbaru-dan-depok-jadi-sorotan-27909)
- ayaan-anak-di-daycare-dua-kasus-di-pekanbaru-dan-depok-jadi-sorotan-27909
- Ulummiyah, F. N. (2024). *Kontribusi Tempat Penitipan Anak dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Anak*. 7(3), 828–838. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.771>
- Vandell, D. L., Burchinal, M., & Pierce, K. M. (2017). Early Child Care and Adolescent Functioning at the End of High School: Results from the NICHD Study of Early Child Care and Youth Development. *HHS Public Access*, 52(10), 1634–1645. <https://doi.org/10.1037/dev0000169>.